

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori/Konsep

Piaget lebih menitik beratkan pembahasannya pada struktur kognitif. Ia meneliti dan menulis subjek perkembangan kognitif ini dari tahun 1927 sampai 1980. Berbeda dengan para ahli-ahli psikologi sebelumnya. Ia menyatakan bahwa cara berfikir anak bukan hanya kurang matang dibandingkan dengan orang dewasa karena kalah pengetahuan, tetapi juga berbeda secara kualitatif. Menurut penelitiannya juga bahwa tahap-tahap perkembangan intelektual individu serta perubahan umur sangat mempengaruhi kemampuan individu mengamati ilmu pengetahuan.¹³ Piaget mengemukakan penjelasan struktur kognitif tentang bagaimana anak mengembangkan konsep dunia di sekitar mereka.¹⁴

Teori Piaget sering disebut *genetic epistimologi* (epistimologi genetik) karena teori ini berusaha melacak perkembangan kemampuan intelektual, bahwa *genetic* mengacu pada pertumbuhan *developmental* bukan warisan biologis (keturunan).¹⁵

¹³ Laura A. King. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, (Terj Deresi Opi Perdana Yanti), Cet. 1, Jakarta: Selemba Humanika, hal.152

¹⁴ Loward S. Friedman & Miriam W. Schuckack, *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*, Jakarta : Erlangga, 2006, Cet I , hal. 259

¹⁵ B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Theories of Learning (Teori Belajar)*, alih Bahasa : Tri Wibowo B.S., Cet. III, Jakarta : Prenada Media Group, 2010, hal. 313

Menurut Piaget, anak dilahirkan dengan beberapa skemata sensori motor, yang memberi kerangka bagi interaksi awal anak dengan lingkungannya. Pengalaman awal si anak akan ditentukan oleh skemata sensori motor ini. Dengan kata lain, hanya kejadian yang dapat diasimilasikan ke skemata itulah yang dapat direspons oleh si anak, dan karenanya kejadian itu akan menentukan Batasan pengalaman anak. Tetapi melalui pengalaman, skemata awal ini dimodifikasi. Setiap pengalaman mengandung elemen unik yang harus diakomodasi oleh struktur kognitif anak. Melalui interaksi dengan lingkungan, struktur kognitif akan berubah, dan memungkinkan perkembangan pengalaman terus-menerus. Tetapi menurut Piaget, ini adalah proses yang lambat, karena skemata baru itu selalu berkembang dari skemata yang sudah ada sebelumnya. Dengan cara ini, pertumbuhan intelektual yang dimulai dengan respons reflektif anak terhadap lingkungan akan terus berkembang sampai titik dimana anak mampu memikirkan kejadian potensial dan mampu secara mental mengeksplorasi kemungkinan akibatnya.

Interiorisasi menghasilkan perkembangan operasi yang membebaskan anak dari kebutuhan untuk berhadapan langsung dengan lingkungan karena dalam hal ini anak sudah mampu melakukan manipulasi simbolis. Perkembangan operasi (Tindakan yang diinteriorisasikan) memberi anak cara yang kompleks untuk menangani lingkungan, dan oleh karenanya, anak mampu melakukan

Tindakan intelektual yang lebih kompleks. Karena struktur kognitif anak lebih terartikulasikan. Demikian pula lingkungan fisik anak, jadi dapat dikatakan bahwa struktur kognitif anak mengkonstruksi lingkungan fisik.¹⁶

Sebagaimana aspek perkembangan lainnya, kognitif juga mengalami perkembangan tahap demi tahap menuju kesempurnaan atau kematangannya. Sejalanannya, kognitif dimengerti sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah.¹⁷ Kemampuan kognitif yang berkembang akan memudahkan anak dalam menguasai pengetahuan umum lainnya sehingga ia dapat menjalankan fungsinya dalam interaksi bermasyarakat secara luas.

Kognitif, dalam literatur lain disebut dengan “kognisi”, juga diartikan sebagai suatu proses pengenalan terhadap segala sesuatu yang berasal dari lingkungan individu dan menjadikannya bagian tak terpisahkan dari keseluruhan perilaku individu dalam proses kehidupannya. Kemampuan kognitif yang diwujudkan dengan perilaku kognitif. Perilaku kognitif tertuang dalam proses bagaimana individu mengenal lingkungannya lalu menjadikannya sebagai perbendaharaan psikis yang diperlukan dalam mengkondisikan hidup yang bermakna dan efektif.

¹⁶ B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Theories of Learning (Teori Belajar)*, alih Bahasa : Tri Wibowo B.S., Cet. III, Jakarta : Prenada Media Group, 2010, hal. 313

¹⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 96.

Psikologi perkembangan sebagai salah satu turunan dari disiplin ilmu Psikologi, memiliki ruang lingkup kajian yang sangat rinci. Aspek kajian yang masuk dalam psikologi perkembangan diantaranya perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial, perkembangan emosional dan spiritual. Aspek-aspek tersebut terorganisir dan bergantung antara satu dan lainnya dalam perkembangan manusia mulai dari kandungan hingga lanjut usia. Tulisan ini akan membahas perkembangan kognitif anak dan relevansinya dengan kajian pendidikan anak, utamanya dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

Sebagaimana aspek perkembangan lainnya, kognitif juga mengalami perkembangan tahap demi tahap menuju kesempurnaan atau kematangannya. Sederhananya, kognitif dimengerti sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah.¹⁸ Kemampuan kognitif yang berkembang akan memudahkan anak dalam menguasai pengetahuan umum lainnya sehingga ia dapat menjalankan fungsinya dalam interaksi bermasyarakat secara luas.

Kognitif, dalam literatur lain disebut dengan “kognisi”, juga diartikan sebagai suatu proses pengenalan terhadap segala sesuatu yang berasal dari lingkungan individu dan menjadikannya bagian tak terpisahkan dari keseluruhan perilaku individu dalam proses kehidupannya. Kemampuan kognitif yang diwujudkan dengan perilaku kognitif. Perilaku kognitif tertuang dalam proses bagaimana individu mengenal lingkungannya lalu

¹⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja RosdaKarya,2010)

menjadikannya sebagai perbendaharaan psikis yang diperlukan dalam mengkondisikan hidup yang bermakna dan efektif.

Proses pengenalan lingkungan tersebut dilakukan dengan metode : (1) mengindra, yaitu proses mengenal lingkungan dengan menggunakan alat Indera yakni mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, lidah untuk mengecap, hidung untuk membau dan kulit untuk meraba; (2) mengamati, yaitu proses mengenal lingkungan dengan memberikan makna terhadap rangsangan yang diterima oleh alat indera berdasarkan konsep yang ada dalam kesadaran; (3) mengingat atau memori, adalah proses mengenal lingkungan dengan bentuk pengungkapan informasi yang telah tersimpan dalam Kawasan memori baik dalam kurun waktu yang panjang maupun pendek; (4) imajinasi atau fantasi, yakni proses mengenal lingkungan dengan cara membuat konstruksi berdasarkan gambaran yang diperkirakan atau fantasi; dan yang terakhir (5) adalah berpikir, adalah proses mengenal lingkungan dengan daya nalar secara abstrak dan kompleks dengan memanipulasi konsep-konsep yang telah dikuasai.¹⁹

Menurut Mayer(1996), “*cog-nition refer to all the mental activities associated with thinking, knowing, andre membering*”, yang dapat diterjemahkan dengan “kognisi merujuk kepada semua aktifitas mental yang diasosiasikan dengan berfikir, mengetahui dan mengingat”. Lebih jauh, Mayer menjelaskan thinking sebagai “*thinking or cognition is the mental activity associated with processing,*

¹⁹ Mohamad surya, *Strategi Kognitif Dalam Proses Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta,2015)

understanding, and communicating information... the semental activities including logical and some times illogical ways in which we create con-cepts, solve problems, make decision, and form judgment”.²⁰

Masih membahas tentang apa itu kognisi, dalam literature lain didapatkan definisi kognisi secara singkat dan padat yakni apa yang diketahui dan apa yang dipikirkan oleh seseorang. Oleh karena itu perkembangan kognisi seseorang sangat dipengaruhi oleh interaksinya dengan lingkungan. Karena jelas apa yang dipikirkan seseorang (kognisi) akan berkaitan dengan apa yang dirasakannya (emosi). Kognisi, dalam gambaran klasik, meliputi “*higher mental, processes*” seperti pengetahuan, kesadaran, intelegensia, pikiran, imajinasi, daya cipta, perencanaan, penalaran, pengumpulan, pemecahan masalah, pembuatan konsep, pembuatan klasifikasi dan kaitan-kaitan, pembuatan symbol-simbol dan mungkin fantasi serta mimpi. Gambaran kognisi masa kini mencakup batasan-batasan yang lebih luas. Ada yang menambahkan koordinasi motorik (terutama *agery*), ingatan, perhatian dan belajar. Ada pula yang menambahkan kaitannya dengan komponen yang lebih bersifat sosio psikologis.²¹ Dari sekian definisi yang telah disebutkan maka dapat kita pahami bahwa yang dimaksud dengan perkembangan kognitif adalah tahap demi tahap perubahan kemampuan kognisi yang meliputi pikiran, daya ingat, dan pengolahan

²⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja RosdaKarya,2010)

²¹ Kusdwiratri setiono, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Widya Padjajaran,2009)

informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah dan merencanakan masa depan. Kognitif yang berkembang tersebut juga dapat mewakili pemikiran, perhatian, pengamatan, bayangan, perkiraan, dan penilaian seseorang terhadap lingkungannya. Tahapan ini dimulai dari usia 0 hingga usia Dimana ia tidak mengalami perkembangan atau perubahan lagi. Dalam dunia pendidikan, perkembangan kognitif ini merupakan aspek penting dalam perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan bagaimana peserta didik mempelajari dan memikirkan lingkungannya.²²

Tingkatan perkembangan intelektual manusia mempengaruhi kedewasaan, pengalaman fisik, pengalaman logika, transmisi social dan pengaturan sendiri. Teori Piaget jelas sangat relevan dalam proses perkembangan kognitif anak, karena dengan menggunakan teori ini, manusia dapat mengetahui adanya tahap-tahap perkembangan tertentu pada kemampuan berpikir anak dilevelnya. Dengan demikian bila dikaitkan dengan pembelajaran kita bisa memberikan perlakuan yang tepat bagi anak, misalnya dalam memilih cara penyampaian materi bagi siswa sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan berpikir yang dimiliki oleh anak.

Teori belajar ini mengacu pada wacana psikologi kognitif, yang

²² Ibda, Fatimah, *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*.

didasarkan pada kegiatan kognitif dalam belajar. Para ahli teori ini berupaya menganalisis secara ilmiah proses mental dan struktur ingatan atau *cognition* dalam proses belajar. *Cognition* diartikan sebagai aktivitas mengetahui, memperoleh pengetahuan, mengorganisasikan, dan menggunakannya. Psikologi kognitif memandang manusia sebagai makhluk yang selalu aktif mencari dan menyeleksi informasi untuk diproses. Sehingga perhatian utama psikologi kognitif adalah upaya memahami proses individu mencari, menyeleksi, mengorganisasikan, dan menyimpan informasi. Belajar kognitif berlangsung berdasarkan *schemata* atau struktur mental individu yang mengorganisasikan hasil pengamatannya. Struktur mental individu tersebut berkembang sesuai dengan tingkatan perkembangan kognitif seseorang. Semakin tinggi Tingkat perkembangan kognitif seseorang, semakin tinggi pula kemampuan dan keterampilan dalam memproses berbagai informasi atau pengetahuan yang diterimanya dari lingkungan.²³ Pengetahuan datang dari tindakan, perkembangan kognitif sebagian besar bergantung kepada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sebagai pemberi informasi. Perkembangan kognitif Sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan, pengetahuan datang dari tindakan. Pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan.

²³ Supandi. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*.

Sementara itu interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi dapat membantu memperjelas pemikiran menjadi lebih logis. Teori psikologi kognitif adalah merupakan bagian terpenting dari sains kognitif yang telah memberi kontribusi yang sangat berarti dalam perkembangan psikologi pendidikan. Sains kognitif merupakan himpunan disiplin yang terdiri atas: ilmu-ilmu komputer, linguistik, intelegensi buatan, matematika, epistemologi, dan neuropsychology (psikologi syaraf).²⁴ Pendekatan psikologi kognitif lebih menekankan pada arti penting proses internal mental manusia. Dalam pandangan para ahli kognitif, tingkah laku manusia yang tampak tidak dapat diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental, seperti motivasi, kesengajaan, keyakinan, dan sebagainya. Meskipun teori kognitif dipertentangkan dengan teori behaviorisme, menurut ahli psikologi kognitif, aliran behaviorisme itu tidak lengkap sebagai sebuah teori psikologi, sebab tidak memperhatikan proses kejiwaan yang berdimensi pada ranah cipta, seperti berpikir, mempertimbangkan pilihan dan mengambil keputusan. Selain itu aliran behaviorisme juga tidak mau tahu urusan ranah rasa.

Dalam perspektif psikologi kognitif, belajar pada dasarnya adalah peristiwa mental, bukan behavioral (jasmaniah) meskipun hal-hal bersifat behavioral tampak nyata dalam setiap siswa belajar. Secara

²⁴ Syah, M. 2009. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

lahiriah, seorang anak yang sedang belajar membaca dan menulis, misalnya tentu menggunakan perangkat jasmaniah, untuk mengucapkan kata dan menggoreskan pena. Akan tetapi perilaku mengucapkan dan menggoreskan pena yang dilakukan anak tersebut bukan semata-mata respon atas stimulus yang ada, melainkan yang lebih penting karena dorongan mental yang diatur oleh otaknya.²⁵

Adaptasi dibagi kedalam dua proses yang saling mengisi, diantaranya ;

Pertama, asimilasi. Asimilasi adalah kecenderungan organisme untuk mengubah lingkungannya (objek) guna menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri atau organisme memanipulasi dunia luar dengan cara membuatnya menjadi serupa dengan dirinya. Asimilasi mengambil sesuatu dari dunia luar dan mencocokkannya ke dalam struktur yang telah ada. Misalnya, manusia mengasimilasi makanan dengan membuatnya kedalam komponen nutrisi, makanan yang mereka makan menjadi bagian dari diri mereka. Dengan kata lain, asimilasi adalah kemampuan anak mengubah objek yang dilihat dan disentuh sesuai dengan pola pikirnya.

Kedua, akomodasi. Akomodasi adalah kecenderungan organisme (subjek) untuk mengubah dirinya sendiri guna menyesuaikan diri dengan lingkungan atau organisme memodifikasi dirinya sehingga menjadi lebih menyukai lingkungannya. Ketika seseorang

²⁵ Budiningsih, AsriC. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, 2005.

mengakomodasi sesuatu, mereka mengubah diri mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhan eksternal. Contohnya, tubuh tidak hanya mengasimilasi makanan namun juga mengakomodasikannya dengan mensekresi cairan lambung untuk menghancurkannya dan kontraksi lambung mencernanya secara involunter. Kemampuan anak sebagai subjek menyesuaikan diri terhadap objek diluar dirinya.

Melalui kedua proses penyesuaian tersebut, sistem kognisi seseorang berubah dan berkembang sehingga bisa meningkat dari satu tahap ke tahap di atasnya. Proses penyesuaian tersebut dilakukan seorang individu karena ia ingin mencapai keadaan equilibrium (keseimbangan), yaitu berupa keadaan seimbang antara struktur kognisinya dengan pengalamannya dilingkungan. Seseorang akan selalu berupaya agar keadaan seimbang tersebut selalu tercapai dengan menggunakan kedua proses penyesuaian di atas. Dengan demikian, kognisi seseorang berkembang bukan karena menerima pengetahuan dari luar secara pasif namun orang tersebut secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya. Hubungan antara asimilasi dan akomodasi adalah komplementer. Dalam setiap tingkah laku organismedapat ditemukan aspek asimilasi dan akomodasi. Dalam konteks ini penting untuk berupaya memelihara keseimbangan asimilasi dengan akomodasi.²⁶

Para peneliti dalam bidang perkembangan otak menemukan bahwa perkembangan kognitif berkaitan erat dengan perkembangan dan

²⁶ Piaget. <https://www.researchgate.net/publication/334601262>. Jurnal Caksana

fungsi otak. Salah satu tokoh yang merumuskan teori perkembangan kognitif yaitu Jean Piaget. Jean Piaget merupakan tokoh yang berpaham kognitif, namun dalam perkembangannya, teorinya banyak menjadi dasar teori pendidikan konstruktivisme yang berperan besar dalam pengembangan ilmu Pendidikan di dunia.

Jean Piaget telah meneliti mengenai tahap-tahap pribadi serta perubahan usia yang mempengaruhi kemampuan belajar individu. Jean Piaget adalah seorang psikolog yang menyelidiki tentang pertumbuhan struktur yang memungkinkan individu mengalami penyesuaian diri dengan lingkungannya serta meneliti perkembangan intelektual atau kognisi dasar bahwa struktur intelektual terbentuk didalam individu akibat interaksinya dengan lingkungan.²⁷

Menurut Piaget, Tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yakni suatu Tindakan untuk mengenal atau memikirkan kondisi Dimana suatu perilaku itu terjadi. Jadi secara tidak langsung pribadi anak akan terbentuk melalui proses belajar yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks dan merupakan peristiwa mental yang nantinya mendorong terjadinya sikap maupun perilaku.

Pandangan dunia anak tahap operasional konkret(7-12 tahun) berbeda dengan pandangan orang tua atau yang lebih dewasa, jadi pendidik harus mampu mendorong anak untuk membentuk konsep yang

²⁷ Kencana. Jarvis, M.(2011). *Teori-Teori Psikologi, Cet.X*. Bandung: Nusa Media.

tepat khususnya dalam pembelajaran matematika. Sebab, Praktek pembelajaran matematika di Indonesia sangat dipengaruhi oleh teori belajar kognitif. Berbagai upaya telah dirintis untuk memperbaiki praktek pembelajaran matematika dengan berpegang pada aliran tersebut. Aliran teori belajar kognitif diyakini sebagai suatu pembaharuan atau inovasi belajar yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas Pendidikan matematika di Indonesia. Dengan demikian, sangat perlu dikaji lebih jauh tentang teori yang dikembangkan oleh Jean Piaget tersebut. Sebab hal ini sangat membantu pendidik dalam mengemas materi ataupun metode yang dikemas sesuai tingkat berfikir anak. Terutama dalam hal ini pada anak usia sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Qurrotta A'yun Yogyakarta yang rata-rata berada di tahap usia operasinal konkret(7-12 tahun).²⁸

Teori perkembangan kognitif Piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan dengan objek dan kejadian-kejadian sekitarnya. Bagaimana anak mempelajari ciri-ciri dan fungsi dari objek-objek seperti mainan,perabot, dan makanan serta objek-objek sosial seperti diri, orang tua, dan teman. Bagaimana cara anak mengelompokkan objek-objek untuk mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya, untuk memahami penyebab terjadinya perubahan dalam objek-objek dan peristiwa-

²⁸ Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi*. Bandung : NusaMedia, 2011.

peristiwa dan untuk membentuk perkiraan tentang objek-objek dan peristiwa tersebut (“Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget,”).

B. Penelitian terdahulu

1. Penelitian tentang mengupas upaya pembelajaran i'dadiyah pesantren nurul jadid dalam meningkatkan bina baca al-quran dan furudul 'ainiyah. Penelitian ini dilakukan oleh seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan yang bernama Moh. Rofiqi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran di lembaga I'dadiyah terdiri atas kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran melalui program perencanaan yang sudah dibuat berdasarkan kurikulum pesantren yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan menyusun program yang akan dicapai setiap perbulannya dan setiap catur wulannya; pengorganisasian pembelajaran, pembagian tugas kepada guru-guru beserta jam belajar dan meteri pembelajaran yang berfokus hanya pada bina baca al-quran dan furudul ainiyah yang dilanjutkan dengan menyusun jadwal pembelajaran dan ujian. Penelitian ini dianggap relevan karena sama-sama mengkaji variabel aktivitas belajar siswa, hanya saja penelitian kali ini lebih menekankan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswanya, agar siswa selalu aktif dalam pembelajaran.²⁹

²⁹ Moh. Rofiqi, Mengupas Upaya Pembelajaran i'Dadiyah Pesantren Nurul Jadid Dalam Meningkatkan Bina Baca Al-Quran Dan Furudul 'Ainiyah, Jurnal, Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 2021.

2. Penelitian Tentang Upaya Guru Dalam Penerapan Metode Amsilati

Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah I'dadiyyah Jombang.

Penelitian ini dilakukan oleh seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan yang bernama M. Zainal Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Pertama, mengetahui Meningkatkan Metode Amsilati terhadap Prestasi belajar siswa untuk mengetahui pengaruh Amsilati Terhadap prestasi belajar siswa dan, ketiga mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa penerima beasiswa dan bukan penerima beasiswa di MA I'dadiyyah Bahrul Ulum Jombang.. Penelitian ini dianggap relevan karena sama-sama mengkaji variabel aktivitas belajar siswa, hanya saja penelitian kali ini lebih menekankan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswanya, agar siswa selalu aktif dalam pembelajaran.³⁰

3. Penelitian tentang *Pengaruh Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran*

Ekonomi terhadap Prestasi Belajar pada Kelas X SMA YLPI

Perhentian Marpoyan Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan oleh

seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang

bernama Hendry Soeselo NIM. 10616003602. Hasil penelitian ini

mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara aktivitas belajar

siswa dalam pembelajaran Ekonomi terhadap prestasi belajar siswa

pada kelas X SMA YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru. Semakin

³⁰ M. Zainal, Upaya Guru Dalam Penerapan Metode Amsilati Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah I'dadiyyah Jombang, Jurnal, Universitas Darul Falah Jombang, 2019.

aktif siswa dalam proses pembelajaran Ekonomi semakin tinggi prestasi belajarnya. Penelitian ini dianggap relevan karena sama-sama mengkaji variabel aktivitas belajar siswa, hanya saja penelitian kali ini lebih menekankan pada upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswanya, agar siswa selalu aktif dalam pembelajaran Ekonomi.

4. Penelitian tentang *Hubungan Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Selat Panjang*. Penelitian ini dilakukan oleh seorang mahasiswi Program Studi PAI yang bernama Wahidah NIM. 10111019352. Wahidah menyimpulkan bahwa terdapat korelasi antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Selat Panjang. Ia menyimpulkan bahwasanya semakin tinggi aktivitas belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.
5. Nur Ida Khanifah mahasiswa Pascasarjana programstu di Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Metro (2017) dengan judul “Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Se-Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah”.³¹ Jenis penelitan yang dilakukan berupa penelitian lapangan, yang membahas tentang upaya peningkatan kualitas Pendidikan

³¹ Nur ida khanifah, *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Se Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2017.

Agama Islam di SD Negeri yang mencakup Sekolah Dasar Sekecamatan Seputih Raman.

6. Arik Wijayanti mahasiswa Jurusan Tarbiyahprodi Pendidikan Agama Islam (2015) dengan judul “Guru Agama Islam dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 05 Tulang Bawang Tengah”.³² Jenis penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif lapangan. Penelitian ini berisi tentang usahaguru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajarandan bertujuan untuk mengetahui mutu Pembelajaran Agama Islam yang sudah dicapai di SMP Negeri 05 Tulang Bawang Tengah.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Febriani Nur Fadhilah, dengan judul upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI mata pelajaran bahasa Indonesia di MI ma’arif NU 1 cilongok kecamatan cilongok kabupaten banyumas yang dilakukan pada tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI dengan langkah- langkah pra intruksional, Intruksional, dan evaluasi. Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa indonesia yaitu kesiapan fisik dan mental, tingkatkan kosentrasi, tingkatkan minat dan motivasi, gunakan strategi belajar dan uji hasil belajar. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada hasil

³² Arik wijayanti, *Guru Agama Islam dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 05 Tulang Bawang Tengah*, Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)Metro, 2015.

penelitian, pada penelitian yang peneliti lakukan Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan langkah- langkah perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.³³

8. Penelitian yang dilakukan Nur Ni'matul Khasanah, yaitu berupa upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Salatiga dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Pulutan Salatiga Tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar matematika kelas IV pada kedua madrasah yakni Upaya dalam memotivasi siswa dengan menciptakan suasana kelas yang kompetitif, upaya dalam membimbing siswa di MIN Salatiga yakni les malam dan di MI Ma'arif Pulutan yakni ekstra OSN (Olimpiade Sains Nasional), upaya dalam proses pembelajaran di MIN Salatiga yaitu mengadakan sarapan pagi matematika dan di MI Ma'arif Palutan mengadakan quiz di awal pembelajaran, menggunakan metode dan model pembelajaran yang variatif, menggunakan berbagai permainan dalam pembelajaran dan upaya dalam evaluasi yaitu ulangan harian, PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar

³³ Febriani Nur Fadhilah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma'arif NU Cilongok Kecamatan Cilongok tahun ajaran 2017", Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).

bahasa Indonesia siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar IV Sukabumi.³⁴

9. Penelitian yang dilakukan Muchamad Nur Rokhman, dengan judul upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif NU Jipang dengan langkah-langkah pembelajaran pra intruksional, intruksional dan evaluasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Nur Rokhman dengan penelitian ini yaitu penelitian ini pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas IV Sedangkan penelitian Nur Rokhman pada pembelajaran bahasa Jawa dan siswa kelas IV.³⁵

10. Penelitian yang dilakukan Rizka Nurul Fajar dengan judul analisis upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di masa pandemic (Studi Kasus Kelas 7 SMP Negeri 2 Curug) Tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar yang dilakukan oleh guru PAI di antaranya

³⁴ Nur Ni'matul Khasanah, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV di MIN Salatiga dan MI Ma'arif Pulutan Salatiga tahun ajaran 2018", Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Salatiga).

³⁵ Muchamad Nur Rokhman, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas tahun ajaran 2020", Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).

memaksimalkan peran dan tugasnya sebagai guru, memotivasi siswa secara langsung maupun tertulis. Perbedaan penelitian Rizka dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian rizka ingin melihat upaya guru dan kendala guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar di masa pandemic, sedangkan dalam penelitian ini peneliti ini meneliti mengenai bagaimana upaya guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar.³⁶

11. Penelitian yang dilakukan Yayah Kustiah dengan judul meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode Kompetisi dan Aktifitas (KOMPAK) Tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode kompetisi dan aktivitas dari siklus hingga siklus II. Jadi dapat disimpulkan metode kompetisi dan aktivitas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian Yayah dengan penelitian peneliti adalah penelitian Yayah merupakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif.³⁷

10 Ramli Adi, 2008, dalam skripsi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “*Peran Musyawarah Guru Mata*

³⁶ Rizka Nurul Fajar, “*Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi tahun ajaran 2021*”, Skripsi, (Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta).

³⁷ Febriani Nur Fadhilah, “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Kompetisi dan Aktivitas tahun ajaran 2020*”, Jurnal, (Jurnal Educatio FKIP UNMA).

Pelajaran Tingkat Sekolah (MGMPS) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 13 Malang". Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana peran MGMPS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 13 Malang?. 2) Bagaimana peran MGMPS dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi / penilaian IPS Terpadu di SMP Negeri 13 Malang?.³⁸

11 Desertasi yang ditulis oleh Ihsan Dacholfani mengenai *Gaya Kepemimpinan Kyai Dalam Perkembangan Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Jawa Timur*. Dari hasil penelitiannya, Ihsan Dacholfany menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kyai yang dilandasi dengan keikhlasan sangat berpengaruh pada hasil akhir dari pendidikan.

12 Tesis yang ditulis oleh Ahmad Syaifullah dengan judul *Implementation of Total Quality Management in Character Education Process (Case study at Darussalam Gontor Modern Islamic Boarding School Ponorogo East Java)*. Penelitian ini terfokus pada implementasi TQM dalam pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor.

13 Tesis yang dilakukan oleh Maftuhin dengan judul *Pengaruh Arahan Pendidikan Oleh Keluarga dan Kompetensi Guru Siswa SMP Al-Izzah*

³⁸ Ramlan Adi, "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Tingkat Sekolah (MGMPS) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 13 Malang", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008).

Islamic Boarding School Batu.

- 14 Zuhriy, dalam tesisnya berjudul “Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf”. Menyatakan bahwa pesantren merupakan institusi yang unik dengan ciri-ciri khas yang sangat kuat dan melekat dalam upaya- upaya pencerdasan bangsa yang telah turun temurun tanpa henti yang mempunyai tanggung jawab yang tidak kecil dalam membentuk karakter para santri.

C. Paradigma penelitian

Paradigma penelitian adalah sistematika konseptual untuk menyelesaikan masalah sesuai tujuan penelitian dengan merujuk pada hasil penelitian lain yang relevan, teori mutakhir atau kebijakan yang pernah diaplikasikan. Paradigma penelitian ini juga memuat dasar pemikiran peneliti dalam memecahkan akar masalah penelitian. Adapun argumen peneliti dalam memaparkan Paradigma penelitian/ kerangka berfikir adalah didasarkan pada teori-teori dan hasil- hasil penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan dalam kajian pustaka.

Isi kerangka berpikir ini memuat masalah atau "kejadian" yang teramati oleh peneliti, akar masalah yang merupakan inti masalah, alternatif pendekatan masalah, dan hasil berupa temua-temuan penting yang merupakan jawaban akar masalah. Dalam kerangka berpikir ini, dilengkapi alur bagan penelitian yang memuat arti penting permasalahan yang teridentifikasi, akar masalah, alternatif, alternatif pemecahan masalah, metode penelitian atau pendekatan sebagai solusi masalah, dan terakhir

adalah hasil penelitian. Dengan kerangka berpikir ini diharapkan dapat memberikan arah perumusan langkah-langkah metodologis yang akan dijalankan peneliti.

Langkah-langkah metodologis ini akan ditetapkan selama proses pengumpulan data di lapangan dan sesuai dengan perkembangan pemikiran yang terjadi di lapangan. Sehingga, kerangka berpikir ini secara rasional dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dan diidentifikasi dengan mengalirkan jalan pikiran peneliti berdasarkan patokan pikir (asumsi/aksioma) sampai pada pemikiran menurut kerangka logis (*logical construct*). Kerangka logis ini adalah kerangka logika sebagaimana digunakan dalam cara berpikir deduktif, yaitu cara berpikir yang menggunakan silogisme (*syllogism*).

Berikut adalah ilustrasi dari kerangka berpikir yang disusun dalam penelitian ini:

